

**PENGARUH KEBUTUHAN BERAFILIASI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
DISEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH
05 MEDAN TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

DIVA

NPM: 1602080012



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22,23,30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 17 September 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Diva
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Di tetapkan : () Lulus Yuridisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

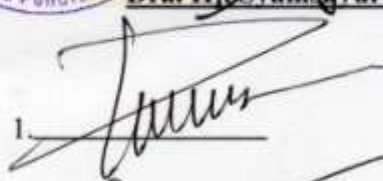
Ketua :  **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**


Sekretaris :  **Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**

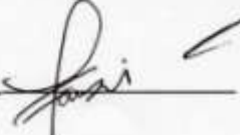


ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M,A
3. M. Fauzi Hasibuan., S.Pd, M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Diva
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020
Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2020

Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr. H. Ehrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Diva
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun
Pelajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07 Juli 2020	BKRS II - pengolahan data analisis	2/	
21 Agustus 2020	BKRS III - pengolahan data dan penyusunan proposal penelitian	2/	
27 Agustus 2020	BKRS IV - penyusunan data lapangan	2/	
31 Agustus 2020	BKRS V - kesimpulan & saran dan literatur	2/	
9 September 2020	Ace untuk sidang	2/	Ace

Medan, Agustus 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

ASTRAK

Diva (1602080012) “Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi : Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu kebutuhan berafiliasi sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar adalah sebagai variabel (Y) terikat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan yang terdiri dari 153 siswa, akan tetapi sampel yang diambil sebanyak 110 siswa dengan rumus slovin. Teknik pengumpulan data ialah menggunakan angket (instrument) dan wawancara sedangkan untuk instrument digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil yang diperoleh melalui perhitungan analisis regresi linier sederhana menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,258, dengan pengujian hipotesis taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 5,850. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,258 > 5,850$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat diketahui bahwa kebutuhan berafiliasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan uji *R square* ditemukan bahwa kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi mempengaruhi motivasi belajar sebesar (68%). Ternyata setelah membandingkan nilai signifikansi dari hasil perhitungan ($0,006 < 0,05$) lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan afiliasi terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Keywords : kebutuhan berafiliasi, motivasi belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebagai insan yang beriman dan berpancasila, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas kuasa-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa pula saya panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang insya allah kita semua akan mendapat syafaatnya di akhirat kelak, amin ya robbal'alamin. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KEBUTUHAN BERAFILIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**. Salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep tentang Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang nantinya dapat diaplikasikan kepada Kita Semua.

Selain itu, saya juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada ayahanda saya **Amrin S,Pd** dan ibunda **Naesah**. Kedua abang dan adik saya yaitu **Alamsyah Putra S.Sn** dan **Bahtiar Sinaga SP**. Adik saya **Maliki Abas** dan **Intan sari** yang telah memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd** sebagai dosen Pembimbing Skripsi. Mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipa ganda dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak Ilham Khairi Siregar S.Pd., M.Pd. ibu Sefni Rama Putri

S.Pd., M.Pd. Bapak Gusman Lesmana S.Pd., M.Pd. yang sedang menjalani perkuliahan untuk mendapatkan Gelar Doktor. Bapak M. Putra Dinata S.Pd., M.Pd. Ibu Erwita Ika Violina S.Pd., M.Pd. dan masih banyak dosen lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih juga kepada kak Ely sebagai Staff Prodi dan kak novi, kak rika, bang aslim sebagai biro FKIP UMSU.

7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Fakultas lain dan pegawai serta Staff dan tak lupa pula saya berterima kasih kepada **Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling (HMJ BK)** senior dan junior yang saya sayangi.
8. Bapak Drs. Luqman. Sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah 05 medan, ibu Dra. Jamilah AR. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Dan seluruh guru serta pegawai dan staff SMP Muhammadiyah 05 medan yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian disekolah tersebut.
9. Kepada teman-teman saya kelas A (Pagi) Bimbingan dan Konseling stambuk 2016, adik-adik HMJ Bimbingan dan Konseling. Saya mengucapkan banyak terima kasih. Dan terima kasih juga kepada ibuk Kost Ampera 09 no 05.
10. Dan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini yaitu M. yusuf, mayang murni dayani, kurnia windani damanik, bella ardila, rifda prima andriani, dan ita lestari.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2020
Penulis

Diva
Npm : 1602080012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Kebutuhan Berafiliasi.....	9
1.1. Pengertian Kebutuhan Berafiliasi	9
1.2. Aspek-aspek Kebutuhan Berafiliasi	10
1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Berafiliasi.....	14
1.4. Karakteristik Kebutuhan Afiliasi	16
1.5. Ciri-ciri Individu dengan Kebutuhan Berafiliasi.....	17

1.6. Indikator-indikator Kebutuhan Afiliasi.....	18
2. Motivasi Belajar	20
2.1. Pengertian Motivasi Belajar	20
2.2. Peranan Motivasi Dalam Belajar	21
2.3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	23
2.4. Ciri-ciri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	24
2.5. Indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa	25
2.6. Macam-macam Motivasi Belajar	27
2.7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	28
2.8. Motivasi Diperkaya	33
B. Kajian Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
C. Variabel Penelitian	41
1. Variabel bebas (X)	41
2. Variabel terikat (Y)	41

D. Defenisi Operasional.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Angket.....	42
2. Wawancara.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan	53
2. Visi dan Misi Sekolah	54
3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 05 Medan	54
4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan.....	55
5. Keadaan Siswa disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Hasil Data Kebutuhan Afiliasi.....	57
2. Deskripsi Hasil Data Motivasi Belajar.....	59
3. Deskripsi Hasil Data Uji Hipotesis	60
C. Hasil Pembahasan	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	37
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas	43
Tabel 3.5 Alternatif Jawaban	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabel.....	46
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Variable X - Y	46
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Untuk Guru BK	47
Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Untuk Siswa	48
Tabel 3.10 Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kebutuhan Afiliasi.....	50
Tabel 3.11 Kategori Penskoran dan Persentase Motivasi Belajar.....	50
Tabel 4.1 Jenis Sarana.....	54
Tabel 4.2 Jenis Prasarana	55
Tabel 4.3 Data Guru SMP Muhammadiyah 05 Medan.....	55
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru.....	56
Tabel 4.5 Daftar Siswa.....	57
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kebutuhan afiliasi (X)	58
Tabel 4.7 Deskripsi Mean dan Persentase (%) Kebutuhan Afiliasi	58
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar (Y)	59
Tabel 4.9 Deskripsi Medan dan Persentase (%) Motivasi Belajar.....	59
Tabel 4.10 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Gu Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4. Menentukan Besaran Sampel
- Lampiran 5. Penskoran dan Persentase
- Lampiran 6. Uji Reabilitas
- Lampiran 7. Format Pengisian Google Form
- Lampiran 8. K1
- Lampiran 9. K2
- Lampiran 10. K3
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 13. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan
- Lampiran 15. Surat Pernyataan
- Lampiran 16. Mohon Izin Riset
- Lampiran 17. Surat Keterangan Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kewajiban seluruh warga Negara Indonesia. Hal ini termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 18 dinyatakan bahwa: “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”. Kewajiban belajar juga diperkuat pada Bab VIII Pasal 34 Ayat 1 yang menyatakan: “Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar”.

Undang-undang di atas merupakan payung hukum yang mewajibkan seluruh warga Negara Indonesia untuk melakukan kegiatan belajar sejak dini. Belajar adalah usaha yang dilakukan siswa melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku dan sikapnya (Iskandar, 2009). Selanjutnya, Iskandar (2009) menyatakan bahwa makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku karena memperoleh pengalaman baru, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman, sikap penghargaan, kebiasaan, dan kecakapan atau kompetensi. Perubahan tingkah laku yang diinginkan dari proses belajar harus memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri siswa, agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Sebagai salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran, motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan siswa melangkah, membuat siswa tetap melangkah, dan menentukan ke mana siswa mencoba melangkah (Slavin, 2011).

Menurut Waruwu (2006) peranan motivasi sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, para peserta didik yang tidak memiliki cukup motivasi tentu memiliki minat yang rendah untuk mempelajari materi pelajaran, karena siswa tidak akan terdorong untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan melakukan usaha pendalaman materi pelajaran.

Menurut Bahri dan Corebima (2015:487) bahwa "*Motivation explains the reason why people do a particular thing, makes them keep doing it, and helps them to finish the task*". Maksudnya yaitu motivasi memberikan alasan mengapa orang melakukan hal tertentu, membuat melakukan terus, dan membantu untuk melakukan tugas. Menurut Donald (dalam Djamarah, 2011) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri siswa. Artinya, motivasi sebagai penggerak dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan siswa tekun belajar. Menurut Iskandar (2015) lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar siswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang bahkan rendah. Hal tersebut diungkap oleh hasil penelitian Rahmi (2018) bahwa motivasi belajar siswa sebesar 15,3% berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 69,2%, pada kategori rendah sebesar

15,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena perhatian, keinginan untuk belajar kurang yang dilihat dari rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan mengerjakan latihan di sekolah.

Motivasi Belajar adalah suatu daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah serta tujuan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diperoleh dapat tercapai. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa yaitu berkaitan dengan bagaimana seseorang membangun *social relations* (hubungan sosial) dengan orang lain dan lingkungan. Havighurt (dalam Yusuf, 2014) mengemukakan tugas perkembangan sosial pada remaja yaitu: (a) mencapai *social relations* yang lebih matang dengan teman sebaya, baik dengan lawan jenis maupun sejenis, (b) mencapai peran sosial sebagai pria maupun wanita; dapat menerima perasanan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimasyarakat, dan (c) mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial yang berlaku di masyarakat. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa remaja atau siswa membutuhkan teman untuk saling berkolaborasi didalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dan remaja tersebut tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Demikian pula dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seorang siswa dituntut menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekelilingnya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa siswa dituntut untuk mampu berinteraksi, membentuk pertemanan, bersosialisasi, dan bekerjasama dengan orang lain serta bersahabat. Penjelasan di atas dalam kajian sosial disebut dengan kebutuhan berafiliasi.

Kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dan ikut serta dalam suatu kelompok sosial. Keterlibatan dan keikutsertaan siswa pada kelompok sosial tergambar dari keinginan seorang siswa untuk menjalin pertemanan dengan orang lain, siswa ingin berinteraksi dan disukai oleh temannya, dan keinginan untuk membentuk kelompok belajar bersama temannya. Menurut Munandar (2015), orang-orang dengan kebutuhan berafiliasi tinggi ialah orang-orang yang berusaha mendapatkan persahabatan, mereka ingin disukai dan diterima oleh orang lain. Artinya, kebutuhan berafiliasi pada dasarnya merupakan proses bersosialisasi seorang individu dengan lingkungannya, sehingga individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan untuk saling memiliki dalam suatu lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, siswa dalam bersosialisasi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan berafiliasinya di sekolah. Hubungan antara prestasi dengan kebutuhan berafiliasi adalah pemenuhan kebutuhan berafiliasi mempengaruhi prestasi siswa. Hal ini dikarenakan bahwa kebutuhan berafiliasi merupakan bagian dari motivasi berprestasi.

Fenomena yang terjadi di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 05 Medan, yaitu ditemukan seluruh siswa yang berprestasi tinggi berada pada kategori terisolir berdasarkan hasil analisis sosiometri pada kelas VIII A. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa siswa berprestasi tinggi belum mampu memenuhi kebutuhan berafiliasinya. Siswa dengan kebutuhan berafiliasi tinggi memiliki karakteristik lebih suka bersama orang lain dari pada sendirian, sering berinteraksi dengan orang lain, ingin disukai dan diterima oleh orang lain, menyenangkan hati orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, dan mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain. Namun berdasarkan fenomena tersebut siswa yang berprestasi tinggi terisolir oleh teman-temannya. Hal tersebut di duga bahwa adanya pengaruh berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Murniati & Harun (2014), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kekritisian, kecenderungan belajar dengan menghafal, motivasi, dan perilaku belajar. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa tersebut kurang bisa mendorong siswa lain untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Jusmawati, Satriawati, dan Irman (2018) tentang pengaruh motivasi berafiliasi terhadap keaktifan belajar matematika, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil nilai rata-rata motivasi berafiliasi pada siswa berada pada kategori baik, dan analisis statistik inferensial, hasil uji normalitas motivasi berafiliasi 0,221 dan keaktifan 0,237 lebih dari 0,05 (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah 0,351 lebih dari 0,05 (homogen), hasil uji linearitas adalah 0,213 lebih dari 0,05 dengan

demikian terdapat hubungan yang linear motivasi berafiliasi terhadap keaktifan dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001, dengan kriteria Sig (0,001) < $\alpha(0,05)$ dengan motivasi berafiliasi yang baik terdapat pengaruh dengan keaktifan belajar matematika yang baik, hal ini sesuai dengan hasil rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan dari beberapa pendapat pakar, hasil penelitian dan permasalahan yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar dalam mendapatkan prestasi belajar dikarenakan butuhnya kebutuhan berafiliasi maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi untuk mendapatkan prestasi belajar di SMP Muhammadiyah 05 Medan
2. Banyaknya siswa yang membutuhkan kebutuhan berafiliasi di SMP Muhammadiyah 05 Medan
3. Menurunnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya kebutuhan berafiliasi di SMP Muhammadiyah 05 Medan
4. Kurangnya keterbukaan diri untuk melakukan kebutuhan berafiliasi di SMP Muhammadiyah 05 Medan

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang ada di atas maka peneliti melakukan pembatasan masalah supaya lebih jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah ialah ”adakah Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang ada di dalam penelitiannya ini adalah “apakah Kebutuhan Berafiliasi berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Diharapkan kepada siswa-siswi untuk dapat memahami apa itu Kebutuhan Berafiliasi dan Motivasi Belajar.
2. Dapat memahami pengetahuan mengenai bagaimana gambaran perubahan Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kebutuhan Berafiliasi

1.1. Pengertian Kebutuhan Berafiliasi

Menurut Moh. As'ad (2002), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation = n Aff*) merupakan kebutuhan akan kehangatan dan bantuan dalam suatu hubungan dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda-beda satu sama lain. Sedangkan menurut kamus lengkap psikologis afiliasi adalah kebutuhan akan pertalian perkawanan dengan orang lain, pembentukan persahabatan, ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, bercinta, kerjasama, kooperasi. Afiliasi adalah suatu bentuk kebutuhan akan pertalian dengan orang lain, pembentukan persahabatan, ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, kerja sama dan kooperasi (Chaplin, 2002).

Menurut Murray (dalam Chaplin, 2002) afiliasi adalah kebutuhan akan perkawanan dengan orang lain, pembentukan persahabatan, ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, bekerja keras sehingga didalamnya tergantung kepercayaan, kemauan baik, afeksi, kasih dan

empati yang simpatik dimanifestasikan dalam sikap bersahabat, menyenangkan, penuh kasih sayang dan kepercayaan serta bersifat baik. Individu yang afiliasinya tinggi akan menghabiskan waktu bersama dan bekerjasama dengan orang lain. Kebutuhan akan afiliasi merupakan motif menarik karena mendesak seseorang untuk berteman dan membuat teman mereka senang (mempertahankan hubungan pertemanan mereka). Orang-orang seperti ini mudah setuju dengan orang lain karena mereka ingin berlaku ramah.

Manusia adalah makhluk sosial dan perasaan afiliasi akan timbul secara naruliyah. Seseorang yang memiliki kebutuhan berafiliasi mempunyai kemampuan untuk bekerjasama. Mereka melihat orang lain sebagai jati diri sendiri dalam pengertian bahwa dirinya hanya mungkin berkembang bersama dan karena kualitas orang lain disekitarnya. Individu yang memiliki afiliasi tinggi tidak akan memandang seseorang itu rendah melainkan mereka akan merangkul temannya untuk menjadi kuat, sering menyemangati temannya yang sedang gelisah, menerima pendapat dan selalu berkomentar positif menolak hal-hal negatif untuk mencegah terjadinya umpan balik yang tidak diinginkan.

1.2. Aspek-aspek Kebutuhan Berafiliasi

Menurut McClelland (dalam Rupawanti: Herfina Rinjani dan Ari Firmanto, 2013: 79) orang yang mempunyai kebutuhan afiliasi tinggi aspek-aspeknya sebagai berikut:

a. Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian

Individu yang membutuhkan afiliasi tinggi akan suka bersama teman-temannya. Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Sementara remaja adalah usia dimana remaja ingin untuk melepaskan diri dari lingkungan keluarganya khususnya orang tua. Individu yang membutuhkan afiliasi rendah cenderung lebih suka melakukan kegiatan sendiri daripada yang membutuhkan afiliasi tinggi.

b. Sering berinteraksi dengan orang lain

Biasanya individu mencari lingkungan yang baru dan memperbanyak teman secara garis besar otomatis membuat individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi lebih banyak berinteraksi dengan orang lain atau gemar bergaul. Sedangkan individu dengan kebutuhan afiliasi rendah lebih sedikit berinteraksi dengan orang disekitarnya.

c. Ingin disukai dan diterima oleh orang lain

Individu yang membutuhkan afiliasi tinggi sering sekali eksistensinya diakui. Hal ini terjadi ketika adanya dorongan dari keinginan remaja yaitu mendapatkan pengakuan dari orang sekitarnya dan untuk meningkatkan harga diri. Bukan berarti individu yang membutuhkan afiliasi rendah tidak ingin diterima orang lain, melainkan mereka kurang aktif menunjukkan eksistensi mereka agar disukai dan diterima oleh orang lain.

d. Menyenangkan hati orang lain

Salah satu cara untuk mendapatkan keinginan individu adalah adanya sebuah pengakuan dari lingkungan dimana dia berada atau sekitarnya. Untuk memenuhi hal tersebut remaja berkebutuhan afiliasi tinggi berusaha untuk menjadi pribadi yang kuat dan menyenangkan untuk orang lain. Individu dengan kebutuhan afiliasi rendah cenderung tidak sukar terhadap pendapat orang lain.

e. Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman

Kebutuhan individu untuk diakui, dihargai dan tergantung pada kelompok sehingga menyebabkan individu yang mempunyai motif afiliasi tinggi mempunyai rasa takut kehilangan secara otomatis membuat seseorang untuk setia terhadap temannya.

f. Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain

Pada saat individu dihadapkan pada suatu konflik, dalam hal ini ia akan mengambil sikap dan memutuskan, individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi akan selalu memerlukan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Sedangkan individu yang berkebutuhan afiliasi rendah lebih percaya terhadap dirinya ketimbang orang lain didalam suatu pendapat.

Sedangkan menurut hill (dalam Baron dan Byrne, 2003:276) bahwa kebutuhan afiliasi akan terbentuk melalui aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan stimulasi positif (*need for positive stimulation*)

Individu yang berkebutuhan afiliasi tinggi sering menimbulkan hal-hal positif, sedangkan individu yang berkebutuhan afiliasi rendah lebih cuek terhadap lingkungannya.

- b. Kebutuhan akan dukungan sosial (*need for social support*)

Individu membutuhkan akan perasaan dan simpati dari orang lain, perasaan saling percaya, dan perasaan saling memiliki. Perasaan-perasaan tersebut biasanya membuat individu berkebutuhan tinggi menginginkan untuk terus berhubungan dan membutuhkan orang lain. Begitu juga sebaliknya, individu yang berkebutuhan afiliasi rendah lebih suka akan kesendiriannya.

- c. Kebutuhan akan perhatian (*need for attention*)

Individu yang berkebutuhan afiliasi tinggi selalu ingin dipandang baik oleh orang lain dan bertingkah laku menyenangkan agar mendapatkan penerimaan dan pujian dari orang lain. Individu yang berkebutuhan afiliasi rendah cenderung sibuk dengan dirinya tanpa harus mendapatkan perhatian dari orang lain.

- d. Kebutuhan akan perbandingan sosial (*need for social comparison*)

Individu yang berkebutuhan afiliasi tinggi merupakan interaksi yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian. Ia akan selalu membutuhkan orang lain, daripada individu yang berkebutuhan afiliasi rendah.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas peneliti lebih suka terhadap pendapat McClelland bahwa manusia yang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi mempunyai aspek-aspek yaitu lebih suka bersama orang lain ketimbang kesendirian, sering berinteraksi dengan orang lain, ingin disukai dan diterima oleh orang banyak, menyenangkan hati orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, dan mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain.

1.3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Berafiliasi

Martiah (Herfina Rinjai dan Ari Firmanto, 2013: 79) mengemukakan beberapa factor yang mempengaruhi Kebutuhan afiliasi dalam diri individu diantaranya:

1) Kebudayaan

Kebudayaan berafiliasi sebagai kebutuhan sosial juga tidak luput dari pengaruh kebudayaan, nilai-nilai yang berlaku pada

suatu tempat ataupun kebiasaan-kebiasaan. Dalam masyarakat yang menilai tinggi kebutuhan berafiliasi.

2) Situasi yang Bersifat Psikologi

Seseorang yang tidak yakin akan kemampuannya atau tidak yakin pendapatnya, akan merasa tertekan, rasa tertekan ini akan berkurang jika dilakukan perbandingan sosial.

3) Perasaan dan Kesamaan

Remaja yang mempunyai kebutuhan akan berafiliasi yang tinggi lebih suka menyeragamkan diri, daripada mempunyai kebutuhan berafiliasi yang rendah.

4) Factor Status Ekonomi

Kesamaan latar belakang status ekonomi seseorang akan memudahkan untuk menemukan daya tarik dalam berinteraksi dengan orang lain.

5) Factor Pendidikan

Factor pendidikan berpengaruh terhadap afiliasi karena individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih sulit untuk mengadakan afiliasi dibandingkan individu yang berpendidikan sedang atau rendah.

6) Factor Jenis Kelamin

Factor jenis kelamin berpengaruh bahwa kaum wanita lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Kaum wanita lebih banyak memikirkan teman-temannya bila dalam

kondisi sendirian, dan akan mengalami perasaan tidak enak yang lebih mendalam bila dibandingkan dengan kaum pria.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor kebutuhan afiliasi dapat berupa kebudayaan, situasi yang bersifat psikologis, dan perasan kesamaan.

1.4. Karakteristik Kebutuhan Afiliasi

Munandar (dalam Hefrina Rinjani dan ari Firmanto, 2013: 78-79), orang-orang dengan berkebutuhan afiliasi yang tinggi ialah orang-orang yang berusaha mendapatkan persahabatan. Mereka ingin selalu kooperatif dari situasi yang kompetiti, dan sangat menginginkan hubungan yang hangat dan melibatkan pengertian dalam derajat yang tinggi, jika terjadi konfil maka mereka akan berusaha menghindari.

Menurut McClelland (dalam Yuwono, 2005) orang yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang kuat mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Berprestasi lebih baik pada situasi yang afiliatif. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung akan berprestasi yang baik dalam menghadapi tugas dimanapun mereka berada.
- b. Mempertahankan hubungan antar individu. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi akan belajar untuk

berhubungan dengan dunia sosial lebih cepat, lebih peka dan banyak berbincang-bincang dengan orang lain.

- c. Memiliki rasa takut akan penolakan. Individu yang memiliki rasa afiliasi yang tinggi cenderung untuk menghindari konflik dan kompetisi, karena mereka takut mendapat feedback yang negatif dari orang lain.

Jadi, terbentuknya suatu hubungan atau pun persahabatan yang terjalin bertahun-tahun dikarenakan individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi.

1.5. Ciri-ciri Individu dengan Kebutuhan Berafiliasi

Menurut Anwar (2004) orang-orang dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- 1) Memiliki keinginan untuk bersahabat.
- 2) Lebih mementingkan aspek-aspek antar pribadi dari pekerjaan.
- 3) Lebih senang bekerjasama.
- 4) Senang bergaul.
- 5) Berusaha mendapatkan persetujuan dari orang lain.
- 6) Melaksanakan tugas-tugasnya secara afektif bila bekerja dengan orang lain dalam suasana bekerjasama.

Individu yang memiliki afiliasi tinggi senang untuk memiliki keinginan bersahabat, sahabat adalah satu-satunya orang yang akan mengerti kita ketika dalam keadaan susah maupun senang. Berusaha selalu mengerti akan orang lain dan

kepentingan bersama daripada kesendirian, hasrat untuk memiliki sesuatu selalu ingin berpendapat kepada orang lain terlebih dahulu.

1.6. Indikator-Indikator Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan afiliasi adalah suatu keinginan untuk berinteraksi secara sosial dengan individu lain untuk membentuk pertemanan dan bersosialisasi, berinteraksi secara dekat, bekerjasama dan berkomunikasi dengan cara yang bersahabat dengan individu lain. Untuk mengukur afiliasi diperlukan suatu indikator sebagai berikut:

a. Tampil lebih baik jika ada intensif afiliasi

Individu butuh akan penghargaan maupun identitas diri, kebutuhan ini akan dapat terpenuhi apabila individu bersama dengan orang lain, yaitu dengan cara mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan aktif mengikuti kegiatan selain menghasilkan prestasi juga mengandung insentif afiliasi berupa penghargaan dan identitas diri dari orang lain.

b. Mempertahankan hubungan antar individu

Individu dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi akan belajar hubungan sosial dengan cepat. Lebih peka dan banyak berkomunikasi dengan orang lain, juga berharap untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain. Mempertahankan hubungan antar individu akan tampak bila individu berusaha untuk terlibat dengan orang-orang disekitarnya, diantaranya menjalin

keakraban dengan orang lain dan menjaga persahabatan yang telah terbina.

c. Menyukai kerja sama dan menghindari persaingan

Individu yang mempunyai kebutuhan akan afiliasi biasanya cenderung setuju dengan pendapat orang lain yang tidak dikenalnya, yang tidak sependapat dengannya orang tersebut dianggap menarik. Senang bekerjasama dengan teman-teman dan bersikap mengalah dari orang lain untuk menghindari situasi yang bersifat kompetitif.

d. Mengatasi rasa takut akan penolakan

Individu yang memiliki afiliasi tinggi biasanya menunjukkan terhadap situasi penolakan, merasa sendiri bila ditinggalakn secara fisik dan menekankan rasa saling mengasihi. Individu berusaha bertindak dalam berbagai cara untuk menghindari konflik dan persaingan karena mereka merasa takut mendapat umpan balik negative dari orang lain. Agar tidak memdapat umpan balik dari orang lain dengan cara berbuat baik dengan sesama teman dan mengikuti aturan yang ada.

e. Menunjukkan tingkah laku kepemimpinan dalam suatu kelompok

Karakteristik pemimpin yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi, dalam tugas senang berada bersama anggota kelompoknya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurangi perbedaan antar anggota agar dapat selalu bersama-

sama. Selain itu karakteristik pemimpin yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi mampu mengerahkan aktivitas sebuah kelompok yang terorganisasi menuju pencapaian suatu tujuan. Individu yang memiliki tipe tingkah laku kepemimpinan dapat mengakibatkan semangat anggotanya, memberi pengarahan dan member petunjuk kepada anggota kelompoknya, ikut dalam kegiatan kelompoknya.

Jadi, mereka yang mempunyai motif afiliasi biasanya adalah seorang teman yang baik, mempunyai perhatian besar terhadap orang lain, menghayati persoalan orang lain sebagaimana ia menghayati diri sendiri, toleransinya cukup besar, ia kan puas bila ia dapat membina kelestarian suatu usaha bersama-sama dengan orang lain, dan ia ingin bekerjasama atau kooperatif.

2. Motivasi Belajar

2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kat motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi dan motif menurut Nur Hidayah, (2005) Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku/tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan. Sedangkan motif adalah setiap kondisi atau keadaan pada diri seseorang yang siap untuk memulai atau melanjutkan seperangkat perilaku.

Menurut Sardiman (2007) Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2001:71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

2.2. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan mengajar, antara lain; menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak

dicapai dan menentukan ketekunan belajar. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dialaminya. Dengan demikian motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, harapan memperoleh hasil yang baik. Tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Begitu juga sebaliknya, maka dia tidak akan bertahan lama. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Selain itu menurut Ngalim Purwanto (2006) menyebutkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak

Motivasi itu berperan sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dikerjakan. Bila siswa melihat dengan jelas hubungan belajar dengan kebutuhan mereka, maka mereka akan siap mental untuk belajar.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari halan yang harus ditempus untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

c. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

2.3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak sebenarnya telah di latar belakang oleh motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada empat fungsi motivasi antara lain :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. (Sardiman, 2001:83).

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong manusia untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan yang serasi guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.4. Ciri-ciri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

- 1) Memberi nilai

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat didalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipasti terhadap guru, tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.

2.5. Indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai

motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Menurut Uno (2010:23) indikator motivasi belajar pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, mempunyai cita-cita dan masa depan. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu rutinitas.

2.6. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2007: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

1. *Motivasi Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai dan pemahaman yang mendalam yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, prestasi yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.

Anak yang memiliki motivasi intrinsik tidak memerlukan dorongan dari luar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2. *Motivasi Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu, guru harus bisa pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

2.7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford (Djamarah, 2011:169-170) menyebutkan ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi

belajar anak didik, yaitu: (a) guru harus dapat menggairahkan anak didik, (b) memberikan harapan yang realistis, (c) memberikan insentif, (d) dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti yang dikutip Gage dan Berliner serta French dan Raven (dalam Syaiful Bahri Djamarah, (2008:170-174) menyarankan bahwa sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) pergunakan pujian verbal, 2) pergunakan tes dan nilai secara bijaksana, 3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, 4) melakukan hal apersepsi anak didik, 5) merangsang hasrat anak didik, 6) memanfaatkan apersepsi anak didik, 7) terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar, 8) minta pendapat anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, 9) pergunakan simulasi dan permainan, 10) perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, 11) perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar.

Selain itu ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif

untuk meningkatkan motivasi belajar kepada hasil belajar yang lebih baik.

2. *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar.
4. *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa*
5. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap awal belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
6. *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan

diingat lebih mudah. Jadi, gunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

7. *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tidak terduga dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
8. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya*
9. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atas sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa.
10. *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
11. *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.* Hal-hal positif dari keterlibatan

siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negative seyogyanya dikurangi.

12. *Memahami iklim sosial dalam sekolah.* Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
13. *Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.* Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan dan kewibawaan karena keahlian
14. *Memperpadukan motif-motif yang kuat*
15. *Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
16. *Merumuskan tujuan belajar yang hendak dicapai.* Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum seyogyanya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
17. *Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.* Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau pekerjaan rumah.
18. *Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa*

19. *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri*

20. *Memberikan contoh yang positif.* Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara member tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas, seyogyanya guru memberikan contoh yang baik.

2.8. Motivasi Diperkaya

Motivasi diperkaya yaitu motivasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan harapan agar para siswa lebih giat dalam belajar. Adapun bentuk atau macam motivasi yang digunakan adalah; memberi nilai, hadiah, persaingan sehat, hasrat untuk belajar, keterlibatan diri dalam tugas, sering memberi ulangan, memberitahukan hasil, kerja sama, tugas yang menantang, pujian, teguran clan kecaman, hukuman, taraf aspirasi, minat, penciptaan suasana yang menyenangkan, tujuan yang disukai, dan petunjuk-petunjuk singkat.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Menurut Sefti Firna Sari dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur (tahun 2017)*, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP

Negeri 01 Sukadana tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis dengan menggunakan perhitungan korelasi motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dari analisis data menggunakan Pearson product moment diperoleh r hitung = 0,742 > r tabel = 0,260. Dan taraf signifikan, sebesar 0,005. Oleh sebab itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dimana kalau motivasi belajar siswa tinggi maka proses pembelajaran siswa. Di sekolah dapat mencapai kesuksesan. Sehingga akan mencapai prestasi belajar siswa yang optimal jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar mereka di sekolah.

2. Menurut Ilham Khairi Siregar dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Perbedaan Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi dan Siswa Berprestasi Rendah Di SMA Negeri Sekota Binjai dan Implikasinya Dalam Pelayanan Pengembangan Bidang Kemampuan Sosial (tahun 2016)*. Menyebutkan bahwa, (a) Kebutuhan Berafiliasi Siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri Se-Kota Binjai Berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa berprestasi tinggi memiliki kebutuhan berafiliasi yang sedang, artinya siswa tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan berafiliasinya, (b) kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa berprestasi rendah memiliki kebutuhan berafiliasi yang tinggi, artinya siswa tersebut sudah

mampu memenuhi kebutuhan berafiliasinya, (c) terdapat perbedaan yang signifikan antara kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa siswa berprestasi rendah memiliki kebutuhan berafiliasi yang tinggi dibandingkan siswa berprestasi tinggi.

3. Menurut Lismayana dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIIA Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung (tahun 2019)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan prestasi belajar, diketahui nilai korelasi antara variable X dan Y sebesar 0,453 dan diperoleh df sebesar 28 pada tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5 % adalah 0,361 hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

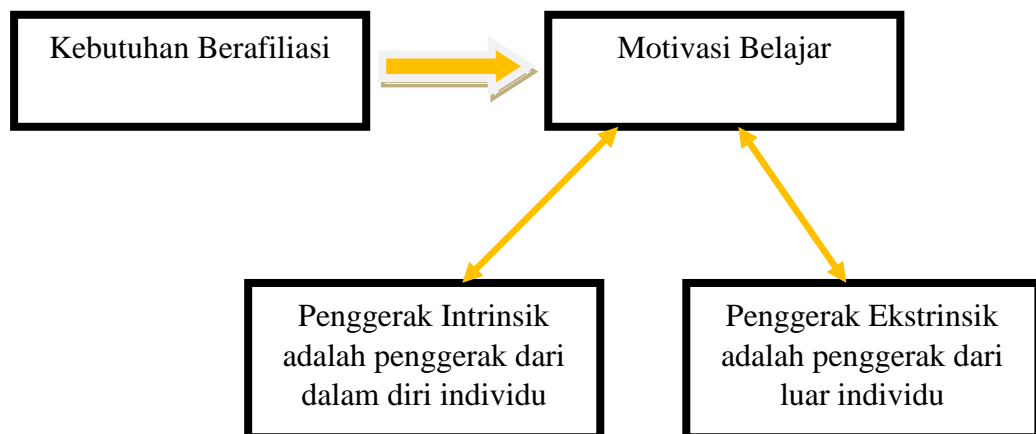
Yang membedakan penelitian saya yang berjudul *Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa* dengan penelitian relevan adalah terletak dibagian metodologi penelitiannya. Penelitian ini menggunakan instrument dan memakai rumus slovin untuk menentukan sampel.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran membutuhkan hubungan sosial yang positif terhadap orang-orang yang ada disekitar individu. Hubungan yang dimaksud ialah kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa. Siswa mampu melakukan

sesuatu apabila ada keinginan atau pun imbalan yang di dapat, untuk memudahkan hal itu maka perlu adanya dorongan ataupun motivasi agar keinginan siswa bisa tercapai.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 05 Medan yang beralamat di Gg. Aman No.38, RT.02, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti gunakan didalam penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan September dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																				
2	Analisis data																				
3	Persetujuan Skripsi																				
4	Sidang Meja Hijau																				

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I SMP Muhammadiyah 05 Medan berjumlah 110 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII – A	28
2	VII – B	25
3	VIII – A	25
4	VIII – B	27
5	IX – A	23
6	IX – B	25
Jumlah		153

2. Sampel

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2013:108) sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti. Syarat pengambilan sampel yaitu data itu benar, relevan, dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga kesimpulan dari penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan. Yusuf (2013:149), “Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan”. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional*

stratified random sampling, bearti cara penentuan atau pengambilan sampel didasarkan pada setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi diketahui lebih dari 100 responden.

a. Menentukan besar sampel

Dengan rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir 5% (e = 0,05)

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 153 dan tingkat persen yang ditetapkan sebesar = 5%

$$\begin{aligned} \text{Jadi } n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\ &= \frac{153}{1 + 153 (0,05)^2} \\ &= 110 \end{aligned}$$

- b. Menentukan sampel yang diambil menggunakan rumus yang dikemukakan Yusuf (2013:202) sebagai berikut:

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok} \times \text{besar sampel}}{\text{Jumlah Total}}$$

Dengan adanya rumus diatas, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII - A} = \frac{28}{153} \times 110 = 20,13 \text{ dibulatkan menjadi } 20$$

$$\text{Kelas VII - B} = \frac{25}{153} \times 110 = 17,97 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

$$\text{Kelas VIII - A} = \frac{25}{153} \times 110 = 17,97 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

$$\text{Kelas VIII - B} = \frac{27}{153} \times 110 = 19,41 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

$$\text{Kelas IX - A} = \frac{23}{153} \times 110 = 16,53 \text{ dibulatkan menjadi } 17$$

$$\text{Kelas IX - B} = \frac{25}{153} \times 110 = 17,97 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Jadi besar sampel yang akan diambil yakni 20 orang responden kelas VII-A, 18 orang responden kelas VII-B, 18 orang responden kelas VIII-A, 19 orang responden kelas VIII-B, 17 orang responden kelas IX-A, 18 orang responden kelas IX-B. Total keseluruhan 110 orang responden. Dapat dilihat ditabel 3.3

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII - A	20	110
2	VII - B	18	
3	VIII - A	18	
4	VIII - B	19	
5	IX - A	17	

6	IX – B	18	
	Jumlah	110	

C. Variabel Penelitian

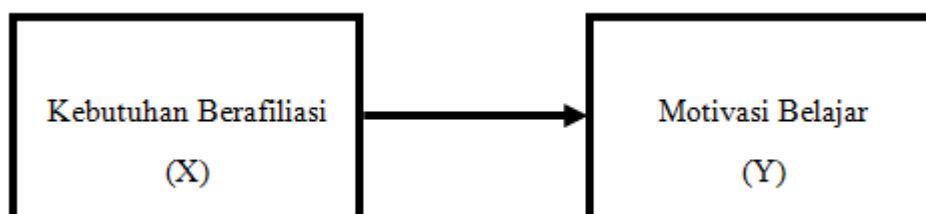
Secara teoritis variable didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang memiliki “variasi” atau satu orang dengan yang lain, atau obyek yang satu dengan obyek yang lain. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterima informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas (X) : Kebutuhan Berafiliasi

Variabel *independen* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah Kebutuhan Berafiliasi.

2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

Variabel *dependen* atau terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Motivasi Belajar.



D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variable yang digunakan yaitu variable independen (X) kebutuhan berafiliasi dan variable dependen (Y) motivasi.

1. Kebutuhan berafiliasi, adalah suatu bentuk pertumbuhan yang membutuhkan pertalian persahabatan dan persaudaraan untuk menjadi lebih dihargai dan disenangi oleh banyak orang.
2. Motivasi adalah suatu bentuk dorongan atau dukungan dari orang banyak untuk mendapatkan keinginan yang telah direncanakan sebelumnya, dan dapat mengubah perilaku malas menjadi giat belajar karena adanya umpan balik yang positif dari yang telah di pelajari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Sugiyono (2015:199), menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi. Angket yang disebar peneliti melalui Google Form dikarenakan masa pandemic covid.

a. Uji Validitas

Instrument yang valid bearti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid bearti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono. 2017:173)

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik analisis data produk momen.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah standar distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah standar distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat maka pengolahan data menggunakan bantuan program software Ms Excel dan IBM SPSS STATISTIC v20. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $n = 110$ dan $\alpha = 0.05$ yaitu 0,195. Jika $r_{hitung} \geq 0,195$ maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} \leq 0,195$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berikut penjelasannya pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Hasil Uji Coba Validitas

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,275	0,195	Valid
2	0,275	0,195	Valid

3	0,295	0,195	Valid
4	0,665	0,195	Valid
5	0,513	0,195	Valid
6	0,543	0,195	Valid
7	0,423	0,195	Valid
8	0,493	0,195	Valid
9	0,679	0,195	Valid
10	0,298	0,195	Valid
11	0,378	0,195	Valid
12	0,329	0,195	Valid
13	0,220	0,195	Valid
14	0,494	0,195	Valid
15	0,372	0,195	Valid
16	0,220	0,195	Valid
17	0,252	0,195	Valid
18	0,374	0,195	Valid
19	0,333	0,195	Valid
20	0,469	0,195	Valid
21	0,285	0,195	Valid
22	0,220	0,195	Valid
23	0,310	0,195	Valid
24	0,373	0,195	Valid
25	0,447	0,195	Valid
26	0,444	0,195	Valid
27	0,230	0,195	Valid
28	0,360	0,195	Valid
29	0,429	0,195	Valid
30	0,260	0,195	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas dengan menggunakan bantuan program software Ms Excel dan IBM SPSS STATISTIC v20. Semua item pernyataan dinyatakan valid.

Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang valid maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa/i yang telah peneliti tentukan dengan persamalahannya. Adapun penyebaran angket peneliti merumuskan 5 alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban

Jawaban	Bobot
Sering Sekali (Ss)	5
Sering (Sr)	4
Kadang-kadang (Kd)	3
Jarang (Jr)	2
Jarang Sekali (Js)	1

b. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen/ Koefisien Alpha

k = Banyaknya butir pertanyaan

S_i^2 = Varians total

\sum = Jumlah seluruh varians masing-masing soal

Pada halaman ini peneliti akan mengutarakan pernyataan item instrument yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan pertanyaan, maka

peneliti merumuskan 5 kategori dalam pengisian instrument diantaranya yaitu: (Ss) Sering Sekali dengan bobot 5, (Sr) Sering dengan bobot 4, (Kd) Kadang-kadang dengan bobot 3, (Jr) Jarang dengan bobot 2, dan (Js) Jarang Sekali dengan bobot 1.

Dapat diketahui hasil dari uji reliabilitas pada materi kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa adalah dengan bantuan menggunakan IBM SPSS STATISTIC v20. Dengan uji keterandalan teknik *Alpha* Cronbach. Taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $N = 110$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliable dapat di peroleh tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabel
Reliabilitiy Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,567	30

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil uji reliable penelitian ini menunjukkan nilai *Alpha* sebesar 0,567, kemudian dibandingkan dengan nilai 0,195, berarti $alpha = 0,567 \geq 0,195$. Jika sudah seperti ini maka kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa dapat dikatakan reliable.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Angket Variable X – Y

Variable	Indikator	No. Item	Jumlah
	Tidak menyukai kesendirian	1,2	2

Kebutuhan Berafiliasi	Senang bekerjasama	3,4	2
	Senang berkumpul bersama teman	5,6	2
	Ingin terus berhubungan dengan orang lain	7,8	2
	Keakraban dengan orang lain	9,10	2
	Perhatian dari orang lain	11,12	2
	Penghargaan dari orang lain	13,14	2
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	15,16	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	17,18	2
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	19,20,21	3
	Adanya penghargaan dalam belajar	22,23,24	3
	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	25,26,27	3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan belajar dengan baik	28,29,30	3

2. Wawancara

Menurut Sulistyono-Basuki (2010:171) “wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya”. Wawancara dilakukan kepada informan. Dengan tujuan mendapatkan jawaban dari berbagai item pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Adapun agenda dalam wawancara tersebut ialah peneliti menanyakan terlebih dahulu kesiapan informan untuk diwawancarai supaya jawaban yang peneliti terima tidak asal-asalan.

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
----	------------	-----------------

1	Apakah ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa?	
2	Pada saat ini memberikan motivasi kepada siswa apakah ibu mengalami hambatan?	
3	Dimanakah ibu melaksanakan kegiatan memberikan motivasi kepada siswa?	
4	Pernahkah ibu memberikan afiliasi kepada siswa?	
5	Adakah perubahan yang dialami oleh siswa setelah diberikan afiliasi?	

Tabel 3.9

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana anda memahami tentang kebutuhan afiliasi?	
2	Apakah anda sering berkomunikasi dalam hal prestasi dengan teman?	
3	Dimanakah anda sering melakukan hubungan sosial?	
4	Apa yang membuat anda percaya kepada orang lain?	
5	Kenapa anda tidak menyukai kesendirian?	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Sugiyono (2003:21) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan rumus persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dibawah ini:

1. Deskripsi data

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Perhitungan menggunakan rumus persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkoreksi jawaban kuesinoer dari responden
2. Menghitung frekuensi jawaban responden
3. Masukkan ke dalam rumus

Selanjutnya dalam melakukan n kategorisasi diperlukan interval data, yang diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$Interval\ k = Interval\ k = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}} \quad (\text{Irianto, 2010:22})$$

Setelah didapat interval masing-masing variabel penelitian kemudian dibuat pengategorian dan persentase masing-masing variabel penelitian.

a. Kebutuhan Afiliasi

Untuk mengetahui kategorisasi dan persentase kebutuhan afiliasi dengan 14 item pernyataan, skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 14. Maka dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kebutuhan Afiliasi

Kategorisasi Kebutuhan Afiliasi	Rentang	
	Skor	% Rata-rata
Sangat Tinggi	≥ 59	$\geq 84\%$
Tinggi	48-58	68% - 83%
Sedang	37-47	52% - 67%
Rendah	26-36	37% - 51%
Sangat Rendah	≤ 25	$\leq 36\%$

b. Motivasi Belajar

Untuk mengetahui kategorisasi dan persentase kebutuhan afiliasi dengan 16 item pernyataan, skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 16. Maka dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Kategorisasi Penskoran dan Persentase Motivasi Belajar

Kategorisasi Motivasi Belajar	Rentang	
	Skor	% Rata-rata
Sangat Tinggi	≥ 67	$\geq 83\%$
Tinggi	51-66	63% - 82%
Sedang	39-50	48% - 62%
Rendah	27-38	33% - 47%
Sangat Rendah	≤ 26	$\leq 32\%$

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Variabel pertama disebut sebagai variabel terikat dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik dan buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Motivasi Belajar

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (Kebutuhan Afiliasi)

Dalam perhitungan analisis linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan Ms Excel dan IBM SPSS STATISTIK v20.

Adapun langkah-langkahnya adalah: (a) mengcopi hasil skor masing-masing variable yang ada di Excel, (b) mempaste hasil copian kedalam SPSS, *Excel >> SPSS >> Analyze >> Regression >> Linier*, (c) *Ok*.

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variable bebas terhadap variable terikat. kriteria dari pengujian ini jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variable dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R Square*.

Nilai R^2 sebesar 1, bearti pengaruh variable dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variable independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variable dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bearti semakin kuat kemampuan variable independen dapat menjelaskan pengaruh variable dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Nama Madrasah	: SMP Muhammadiyah 05 Medan
Alamat	: Jl. Bromo Gg. Aman No. 38 Kec, Medan Denai Telp. 061-7356659, Kota Medan 20226
NPSN	: 10257324
NSS	: 204076009289
NDS	: 2007120189
Kode Pos	: 20226
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 3 September 1983
Akreditasi	: Terdaftar (B)
Nama Kepala Sekolah	: Drs. LUQMAN

Infrastruktur Sekolah

a. Kantor kepala sekolah	: 1 Ruangan
b. Kantor guru	: 1 Ruangan
c. Ruangan belajar siswa	: 6 Ruangan
d. Laboratorium komputer	: 1 Ruangan
e. Rumah penjaga sekolah	: 1 Ruangan

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Berilmu, beramal, dan berakhlak

Misi :

Disiplin dalam belajar, menumbuh kembangkan pengalaman kerja agama Islam, dan mewujudkan rasa kekeluargaan dengan silaturahmi.

3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 05 Medan

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah:

Tabel 4.1
Jenis Sarana

No	Ketersediaan Infrastruktur Ruangan	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Kantor Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar Siswa	6 Ruangan
4	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
5	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruangan
6	Kantin	1 Ruangan
7	Kantor Administrasi	1 Ruangan
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
9	Toilet Guru	2 Ruangan
10	Toilet Siswa – Siswi	4 Ruangan
11	Gudang Peralatan	1 Ruangan
12	Lapangan Olahraga	1 Ruangan
13	Ruang UKS	1 Ruangan

Tabel 4.2
Jenis Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Internet	✓			✓
5	Akses Jalan	✓		✓	

4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.3
Data Guru SMP Muhammadiyah 05

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs.Luqman	IPS
2	Dra. Jamilah. AR	BP
3	Luna Malina	Bahasa Inggris
4	Dra. Zoharni. ZA	Bahasa indonesia
5	Yeni Hartini,S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Megawati Samin, S.P.d/	IPA
7	Susanti, S.Pd	Matematika
8	Drs. Amri Susanto	Bahasa Arab
9	SitiRahmah Sri Wardani,SS	Tik
10	Yuniar	TU
11	Nurhamidah	SBK

12	Abdul Malik,S.Pd.I	KMD
13	Sudarningsih, M.Pd.I	Al-Qur'an
14	Nur Ainun,S.Pd	Penjas
15	Drs.Mulia Ritonga	PKN
16	Zarina Elfida,S.Pd	Bahasa Inggris
17	Drs.Zanuardi	IPS
18	Nursyam,S.Pd	IPA
19	Taufik	Penjaga Sekolah

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru

No	Nama Guru / Pegawai	Tempat / Tgl. Lahir	Ijazah Tertinggi Jurusan
1	Drs. Luqman	Medan, 09 – 09 – 1960	S1, KTP
2	Dra. Jamilah. AR	Medan, 18 – 09 – 1959	S1, BP
3	Drs. M. nasir. SR	Saril, 12 – 12 – 1956	S1, B. INGGRIS
4	Dra. Zoharni. ZA	Padang, 05 – 11 – 1958	S1, PUSTAKA
5	Drs. Ibnu Hajar Harahap	Portibi, 01 – 02 – 1954	S1, TARBIYAH
6	Megawati Samin, S. Pd	Medan, 07 – 11 – 1969	S1, IPA
7	Susanti, S. Pd	S. Musam, 13 – 12 – 1978	S1, MEMATIKA
8	Drs. Amri Susanto	Medan, 01 – 09 – 1968	S1, TARBIYAH
9	Siti Aisyah Sibarani, A. Md	Medan, 28 – 08 – 1985	S1, KOMPUTER
10	Yuniar	Medan, 04 – 06 – 1977	SMEA AKUN
11	Nurhamidah	Medan, 04 – 06 – 1974	S1, PENDIDIKAN
12	Mashul, S. Pd	P. Kambut, 28 – 06 – 1977	S1, PAI
13	Sudarningsih, S. Pd. I	Medan, 08 – 08 – 1967	S1, PAI
14	M. Faisal Aloan Nst, S. Pd		S1
15	Deni Chandra	Medan, 01 – 05 – 1981	SMA

5. Keadaan Siswa disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiasi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Tabel 4.5
Daftar Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII – A	28
2	VII – B	25
3	VIII – A	25
4	VIII – B	27
5	IX – A	23
6	IX – B	25
Jumlah		153

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan tahun pelajaran 2019/2020. Yang menyangkut tentang Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Adapun yang menjadi populasi dan sampel peneliti dalam penelitian ini yaitu berjumlah 110 data. Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variabel kebutuhan afiliasi (X), dan variabel (Y).

1. Deskripsi Hasil Data Kebutuhan Afiliasi

Hasil pengolahan data melalui instrumen kebutuhan afiliasi dari sampel yang berjumlah 110 siswa, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan Persentase Kebutuhan Afiliasi (X)
berdasarkan kategori (N=110)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 59	Sangat Tinggi	8	7
48-58	Tinggi	71	65
37-47	Sedang	20	18
26-36	Rendah	11	10
≤ 25	Sangat Rendah	00	00
Total		110	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebutuhan afiliasi tinggi yaitu sebesar 65%, kategori sangat tinggi yaitu sebesar 7%, kemudian pada kategori sedang yaitu 18%.

Tabel 4.7
Deskripsi Mean dan Persentase (%) Kebutuhan Afiliasi

No	Skor								
	Indikator	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Item-1 (2)	14	10	2	663	6,027	43,05	16,38	T
2	Item-2 (2)	14	9	4	738	6,709	47,92	11,00	ST
3	Item-3 (2)	14	10	4	855	7,773	55,52	15,68	ST
4	Item-4 (2)	14	10	4	820	7,455	53,25	8,795	ST
5	Item-5 (2)	14	9	4	682	6,200	44,29	12,15	T
6	Item-6 (2)	14	9	5	767	6,970	49,81	8,405	ST
7	Item-7 (2)	14	10	4	861	7,827	55,91	11,80	ST
Jumlah		98	67	27	5386	48,964	349,75	8,421	T

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata kebutuhan afiliasi siswa berada dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan dari item pernyataan yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 110 orang siswa/i SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Deskripsi Hasil Data Motivasi Belajar

Hasil pengolahan data melalui instrumen motivasi belajar dari sampel yang berjumlah 110 siswa, dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar (Y)
berdasarkan kategori (N=110)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 67	Sangat Tinggi	00	00
51-66	Tinggi	68	62
39-50	Sedang	42	38
27-38	Rendah	00	00
≤ 26	Sangat Rendah	00	00
Total		110	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 62%, kemudian pada kategori sedang yaitu 38%.

Tabel 4.9
Deskripsi Mean dan Persentase (%) Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor							
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Item-8 (2)	16	10	3	766	6,960	43,52	9,425	T

2	Item-9 (2)	16	10	3	713	6,480	40,51	12,69	T
3	Item-10 (3)	16	15	6	1094	9,950	62,16	14,64	T
4	Item-11 (3)	16	15	7	1067	9,700	60,63	12,08	T
5	Item-12 (3)	16	13	6	1065	9,680	60,51	10,09	T
6	Item-13 (3)	16	13	6	1078	9,800	61,25	12,29	T
Jumlah		96	76	31	5783	52,57	328,58	71,215	T

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa berada dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan dari keseluruhan item pernyataan yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 110 orang siswa/i SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Deskripsi Hasil Data Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara kebutuhan afiliasi dengan motivasi belajar. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,600	3,228		13,508	,000

	Afiliasi	,183	,065	,261	2,810	,006
a. Dependent Variable: Motivasi						

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Motivasi Belajar

X = Kebutuhan Afiliasi

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 0,183 + 43,600$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan koefisien untuk konstan sebesar 0,183 menunjukkan bahwa jika variable kebutuhan afiliasi bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,183 satuan atau sebesar 18,3%.

Variable kebutuhan afiliasi 43,600 menunjukkan bahwa jika variabel kebutuhan afiliasi meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 43,600.

b. Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen kebutuhan berafiliasi

mampu menjelaskan variabel dependen (motivasi belajar). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,059	4,928	1,891
a. Predictors: (Constant), Kebutuhan Afiliasi					
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R square* sebesar 0,68 (68%) ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variable independent yaitu Kebutuhan Afiliasi memiliki pengaruh terhadap variable motivasi belajar sebesar 68%.

C. Hasil Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan, peneliti mengutarakan persentase berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel Y motivasi belajar siswa sebesar 18,3% sedangkan variabel X kebutuhan berafiliasi sebesar 43,600. Kebutuhan afiliasi yang tinggi dapat menjadikan siswa sebagai pengaruh kepedulian terhadap teman, memiliki keinginan bersahabat, lebih senang bekerja sama dan berusaha mendapatkan persetujuan dari orang lain. Manusia

adalah makhluk sosial dan perasaan afiliasi akan timbul secara naruliyah. Seseorang yang memiliki kebutuhan berafiliasi mempunyai kemampuan untuk bekerjasama. Mereka melihat orang lain sebagai jati diri sendiri dalam pengertian bahwa dirinya hanya mungkin berkembang bersama dan karena kualitas orang lain disekitarnya. Individu yang memiliki afiliasi tinggi tidak akan memandang seseorang itu rendah melainkan mereka akan merangkul temannya untuk menjadi kuat, sering menyemangati temannya yang sedang gelisah, menerima pendapat dan selalu berkomentar positif menolak hal-hal negatif untuk mencegah terjadinya umpan balik yang tidak diinginkan.

Dari hasil uji regresi linier sederhana dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,68 atau (68%). Untuk menguji hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Ternyata setelah membandingkan nilai signifikansi dari hasil perhitungan ($0,006 < 0,05$) lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan afiliasi terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Jusmawati, Satriawati, dan Irman (2018) tentang pengaruh motivasi berafiliasi terhadap keaktifan belajar matematika, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil nilai rata-rata motivasi berafiliasi pada siswa berada pada kategori baik, dan analisis statistik inferensial, hasil uji normalitas motivasi berafiliasi 0,221 dan keaktifan 0,237

lebih dari 0,05 (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah 0,351 lebih dari 0,05 (homogen), hasil uji linearitas adalah 0,213 lebih dari 0,05 dengan demikian terdapat hubungan yang linear motivasi berafiliasi terhadap keaktifan dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001, dengan kriteria $\text{Sig} (0,001) < \alpha (0,05)$ dengan motivasi berafiliasi yang baik terdapat pengaruh dengan keaktifan belajar matematika yang baik, hal ini sesuai dengan hasil rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa.

Kebutuhan afiliasi siswa di sekolah SMP Muhammdiyah 05 Medan berada pada dua kategori, yaitu sangat tinggi dan tinggi. Bagi siswa yang memiliki afiliasi yang sangat tinggi, maka guru BK/konselor sekolah dapat memberi penguatan untuk dipertahankan afiliasi yang telah dimilikinya. Dari beberapa item pernyataan pada penelitian ini terdapat item yang sangat tinggi yang perlu dipertahankan ialah lebih suka berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki kepercayaan yang tinggi. Selanjutnya, bagi siswa yang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi, maka guru BK/konselor dapat mengarahkan siswa untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Dari beberapa item pernyataan pada penelitian ini terdapat item sering memberi semangat kepada teman-teman hal ini individu mempunyai kepedulian terhadap teman-temannya.

Dari penjelasan diatas, maka guru BK/konselor dapat menyusun program dengan materi-materi yang berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan. Supaya siswa mampu mempertahankan afiliasinya terhadap motivasi belajar mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan cermat berdasarkan metode dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian, namun kesempurnaan hasil merupakan hal yang tidak mudah diwujudkan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Sebagai insan yang mulia sebagaimana manusia itu tak luput pula dari kegagalan dan kesalahan yang di perbuat, maka dari keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu:

1. Variable penelitian ini masih terbatas, sehingga perlu kiranya dilakukan pengembangan bagi peneliti selanjutnya berkenaan dengan faktor-faktor lain.
2. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel relatif rumit, karena jumlah sampel yang diambil sebanyak 110 orang. Sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam penafsiran. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk penelitian selanjutnya.
3. Pada saat pengolahan data, peneliti mengalami kesalahan dikarenakan sebelum menyebar angket seharusnya diuji dulu angket tersebut baru disebar supaya ketika waktu pengolahan data tidak menyebabkan ketidakvalidtan data.

Mungkin itu saja keterbatasan dalam penelitian ini, bahwa hasil peneliti masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu apabila ada teman-teman ataupun dosen-dosen sekalian ingin mendiskusikannya lebih lanjut maka saya akan bersedia untuk menerimanya supaya penelitian ini akan dilihat bagus orang lain banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Maka akhir dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier sederhana menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,258. Pengujian hipotesis taraf signifikansi (a) ditetapkan 0,05 (5%) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 5,850. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,258 > 5,850$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa kebutuhan berafiliasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Dari hasil perhitungan uji *R square* ditemukan bahwa kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi mempengaruhi motivasi belajar sebesar (68%). Ternyata setelah membandingkan nilai signifikansi dari hasil perhitungan ($0,006 < 0,05$) lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan afiliasi terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran-saran kepada :

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada peserta didik untuk dapat selalu berkomunikasi dengan teman-temannya saling menjaga persahabatan supaya menuju kesuksesan bersama.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah pendidik yang tanpa henti untuk mengajari anak-anaknya sampai mereka rela mengorbankan apa yang ia miliki, oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua agar selalu menjaga dan mengajari anak-anaknya dirumah dan memberikan pengarahan yang positif.

3. Bagi Guru BK

Diharapkan kepada guru BK untuk dapat melakukan hubungan afiliasi terhadap siswa, agar siswa bisa menjalin hubungan sosial yang tinggi serta berprestasi.

4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada sekolah agar dapat mendukung segala aktivitas guru BK yang belum terpenuhi, misalnya sarana dan prasarana.

5. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti berharap kepada rekan-rekan semua supaya mendukung penelitian selanjutnya.

6. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain apabila terdapat persamaan didalam penelitian ini yang berkaitan dengan kebutuhan afiliasi, agar selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan motivasi terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad S. U, Moh. 2002. Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- A.M, Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara.
- Chaplin. J.P. (2002). Kamus lengkap psikologi. Cetakan Keenam. Penerjemah : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). Psikologi sosial. Malang: UMM Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gellerman, S.W. 1984. Motivasi dan Produksi (Terjemahan Wardoyo, SP). Jakarta : PT. Pustaka Binawan.
- Ifdil., & Ardi, Z. (2013). Konseling online sebagai salah satu bentuk pelayanan e konseling. Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 1-21.
- Ifdil, Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol.2 No.3 107-113.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), cet ke-8, hlm. 70-71.

- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York:Cambridge University Press.
- M. Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Maslow, Abraham. *Motivation and Personality*. terj. Nurul Imam, dalam buku “Motivasi dan Kepribadian I”. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Supardi, Anwar, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 53.
- Poewadarminta, W.I.S, *kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 18.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, I. (2005). *Psikologi industri dan organisasi*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Yanica Nur laila, (2014). *Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial pada*

Siswa Kweas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, SKRIPSI: Yogyakarta.

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogy.

Jurnal :

Jusmawati, Satriawati, Irman R (2018) *“Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar”* 01 (2), Oktober 2018 (158-165).

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diva
Tempat Tanggal Lahir : Kandang Mbelang, 07 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Anak ke : 3 dari 5 Bersaudara
Agama : Islam
Suku : Alas
Nama Ayah : Amrin
Nama Ibu : Naesah
Alamat Email : divasinaga373@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2004/2009 : SD Negeri Kandang Mbelang
Tahun 2009/2012 : SMP Negeri 3 Kutacane
Tahun 2012/2015 : SMA Negeri 2 Lawe Bulan
Tahun 2016/2020 : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Karya Tulis : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP
Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran
2019/2020

Medan, Agustus 2020
Penulis

Divia

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

(ANGKET)

"Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII
Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Kisi-kisi Angket

No	Variable	Indikator
1	Kebutuhan Afiliasi	Tidak menyukai kesendirian
		Senang bekerjasama
		Senang berkumpul bersama teman
		Ingin terus berhubungan dengan orang lain
		Keakraban dengan orang lain
		Perhatian dari orang lain
		Penghargaan dari orang lain
2	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan
		Adanya penghargaan dalam belajar
		Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan belajar dengan baik

Pada halaman berikut ini anda akan menemukan 30 butir pernyataan atau item instrument tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi penguasaan materi serta keberhasilan belajar anda. Untuk setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban, yaitu:

- a. Sering Sekali (Ss)
- b. Sering (Sr)
- c. Kadang-kadang (Kd)
- d. Jarang (Jr)
- e. Jarang Sekali (Js)

Jawaban yang telah anda pilih akan dinilai secara satu persatu nilai yang akan diperoleh yaitu:

- a. Sering Sekali nilai (5)
- b. Sering nilai (4)
- c. Kadang-kadang nilai (3)
- d. Jarang nilai (2)
- e. Jarang Sekali nilai (1)

Item-item Pernyataan yang digunakan disekolah

SMP Muhammadiyah 05 Medan

Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur :

Dalam menjawab setiap pernyataan anda diminta memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom jawaban yang sudah dibuat.

No	Rumusan Pernyataan	Ss	Sr	Kd	J	Js
1	Saya mengerjakan tugas dengan sejujur-jujurnya					
2	Saya lebih suka berkomunikasi dengan orang lain					
3	Saya senang bekerja sama dengan orang, walaupun tidak saya kenal					
4	Saya lebih suka mengikuti aturan yang sudah ada, daripada saya membuat aturan sendiri					
5	Saya sering memberi semangat dan arahan kepada teman-teman saya					
6	Saya menyukai pendapat orang lain, terutama dalam hal prestasi belajar					
7	Saya merasa minder apabila tidak di hargai dalam suatu kelompok					
8	Saya lebih suka mendengarkan hal-hal yang positif daripada negatif					
9	Saya berusaha menghindari ketika ada perlawanan kata-kata yang tidak bermakna					
10	Saya suka menyemangati suatu kelompok, walaupun kelompok itu adalah saingan saya					
11	Saya selalu ingin bersama-sama dengan teman-teman yang baru saya kenal					
12	Saya selalu menceritakan hal yang berbau prestasi					
13	Jika sedang sendiri, saya merasa kesepian					
14	Saya berharap ingin disukai oleh orang banyak					
15	Saya sering terpaksa belajar sampai larut malam untuk mengerjakan tugas karena waktunya sudah mendesak					

16	Saya mengisi waktu kosong (jika guru tidak hadir) dengan membaca buku					
17	Sesudah dirumah, saya tidak mengulang kembali materi yang telah diikuti dikelas					
18	Saya merasa bosan dalam belajar kalau yang dibicarakan teori saja					
19	Saya merasa bosan jika guru terlalu sering mengajar dengan metode ceramah					
20	Saya berusaha menghindari dari berbagai kegiatan (seperti bermain) yang mengganggu belajar saya					
21	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang saya anggap mudah					
22	Saya sering merenung ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran					
23	Saya sering bertanya ketika mata pelajaran yang saya sukai					
24	Saya tampil dalam kegiatan belajar dikelas atau diluar kelas dengan rasa percaya diri					
25	Saya rajin kesekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai					
26	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru					
27	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu					
28	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan					
29	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran					
30	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang					

Lampiran 3

Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa?	Pernah, ketika saya masuk kedalam kelas saya memberikan penguatan kepada siswa.
2	Pada saat ini memberikan motivasi kepada siswa apakah ibu mengalami hambatan?	Ada, tapi tidak terlalu dipermasalahkan.
3	Dimanakah ibu melaksanakan kegiatan memberikan motivasi kepada siswa?	Kadang di ruang bk, kadang juga dikelas.
4	Pernahkah ibu memberikan kebutuhan afiliasi kepada siswa?	Tidak pernah
5	Adakah perubahan yang dialami oleh siswa setelah diberikan motivasi belajar?	Ada, tapi masih sedikit

Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana anda memahami tentang kebutuhan afiliasi?	Saya belum pernah mendengar hal itu
2	Apakah anda sering berkomunikasi dalam hal prestasi dengan teman?	Tidak sering, tapi pernah sih.
3	Dimanakah anda sering melakukan hubungan sosial?	Disekolah dan juga dirumah
4	Apa yang membuat anda percaya kepada orang lain?	Tidak sepenuhnya sih, tapi kadang-kadang orang lain ada benarnya juga
5	Kenapa anda tidak menyukai kesendirian?	Ya, karena tidak ada temen untuk ngobrol

Lampiran 4

Menentukan besaran sampel

Kelas	VII – A = 28	53
	VII – B = 25	
Kelas	VIII – A = 25	52
	VIII – B = 27	
Kelas	IX – A = 23	48
	IX – B = 25	
Jumlah		153

Taraf Signifikan:

$$0,05 \times 0,05 = 0,0025$$

$$153 \times 0,0025 = 0,3825$$

$$1 + 0,3825 = 1,3825$$

28	$0,183 \times 110 = 20$
153	
25	$0,163 \times 110 = 18$
153	
25	$0,163 \times 110 = 18$
153	
27	$0,176 \times 110 = 19$
153	
23	$0,150 \times 110 = 17$
153	
25	$0,163 \times 110 = 18$
153	
Jumlah	110

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{153}{1 + 153 (0,0025)}$$

$$= \frac{153}{1 + 0,3825}$$

$$= \frac{153}{1,3825}$$

$$= \frac{153}{1,3825}$$

$$= \frac{153}{1,3825}$$

$$= \frac{153}{1,3825}$$

$$= 110$$

Lampiran 5

Penskoran dan Persentase

$14 \times 5 = 70 - 14 = 56$
$56 : 5 = 11$
$70 - 11 = 59$

$16 \times 5 = 80 - 16 = 64$
$64 : 5 = 13$
$80 - 13 = 67$

Kebutuhan Berafiliasi

≥ 59	84%
48 - 58	68% - 83%
37 - 47	52% - 67%
26 - 36	37% - 51%
≤ 25	36%

Motivasi Belajar

≥ 67	83%
51 - 66	63% - 82%
39 - 50	48% - 62%
27 - 38	33% - 47%
≤ 26	32%

Rumus:

Afiliasi

$$59 - 11 = 48$$

$$48 - 11 = 37$$

$$37 - 11 = 26$$

Untuk mencari persen:

$$59 : 70 = 0,84$$

$$0,84 \times 100 = 84$$

$$48 : 70 = 0,68$$

$$0,68 \times 100 = 68$$

$$37 : 70 = 0,52$$

$$0,52 \times 100 = 52$$

$$26 : 70 = 0,37$$

$$0,37 \times 100 = 37$$

Begitu juga motivasi belajar dengan rumus yang sama

Lampiran 6

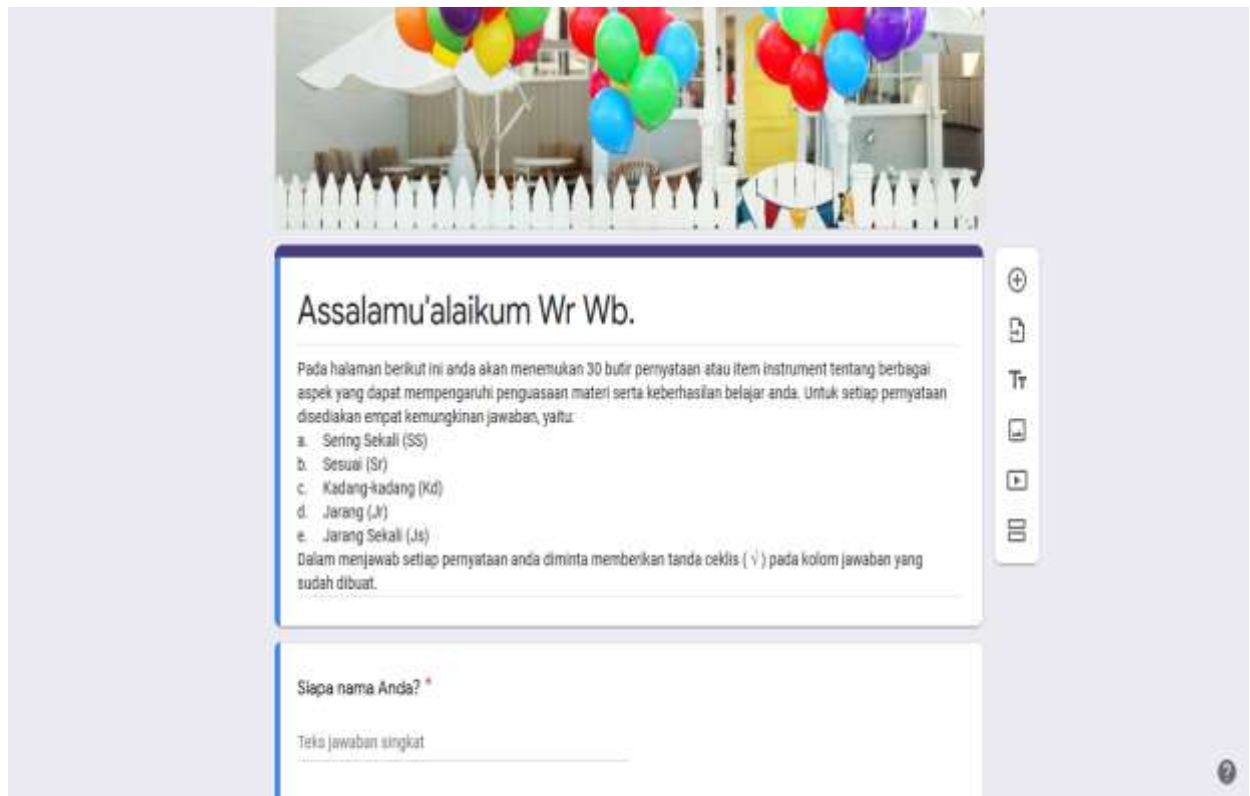
Uji Reliabilitas

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
item_1	3,08	1,604	110
item_2	2,95	1,270	110
item_3	3,32	,967	110
item_4	3,39	1,158	110
item_5	3,66	1,336	110
item_6	4,11	1,152	110
item_7	3,32	,812	110
item_8	4,14	,784	110
item_9	3,35	,735	110
item_10	2,85	1,333	110
item_11	3,22	1,273	110
item_12	3,75	1,175	110
item_13	4,12	1,011	110
item_14	3,71	1,309	110
item_15	3,16	1,378	110
item_16	3,80	1,132	110
item_17	3,32	1,180	110
item_18	3,16	1,411	110
item_19	3,53	1,438	110
item_20	2,66	1,287	110
item_21	3,75	1,205	110
item_22	2,86	1,267	110
item_23	3,42	1,288	110
item_24	3,42	1,391	110
item_25	3,61	1,076	110
item_26	2,22	1,309	110
item_27	3,85	1,172	110
item_28	3,25	1,503	110
item_29	2,50	,946	110
item_30	4,05	,866	110

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,567	,598	30

Lampiran 7

Format Pengisian Google Form



The image shows a Google Form interface. At the top, there is a header image of a room decorated with colorful balloons (red, green, blue, yellow, purple) and a white picket fence. Below the image, the form content is as follows:

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Pada halaman berikut ini anda akan menemukan 30 butir pernyataan atau item instrument tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi penguasaan materi serta keberhasilan belajar anda. Untuk setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban, yaitu:

- a. Sering Sekali (SS)
- b. Sesuai (Sr)
- c. Kadang-kadang (Kd)
- d. Jarang (Jr)
- e. Jarang Sekali (Js)

Dalam menjawab setiap pernyataan anda diminta memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sudah dibuat.

Siapa nama Anda? *

Teks jawaban singkat

On the right side of the form, there is a vertical toolbar with icons for adding elements, duplicating, deleting, undo, redo, and a help icon. At the bottom right corner, there is a small circular icon with a question mark.

Form : K = 1

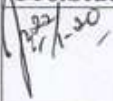

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Diva
NPM : 1602080012
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,68

Perstujuan Ket./Sekret. Pro.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Efektivitas Peer Counseling Melalui Format Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Upaya Pencegahan Dampak Kesombongan Diri Terhadap Teman Sekelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Januari 2020
Hormat Pemohon,


Divia

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Form : K = 2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Diva
NPM : 1602080012
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII
Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

1. Muhammad Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd *31/1/2020*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Januari 2020
Hormat Pemohon,



Divia

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 50/II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Diva**
N P M : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **M.Fauzi Hasibuan,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa taluwarasa tanggal : **04 Maret 2021**

Medan, 09 Radjab 1440 H
04 Maret 2020 M


Dekan
Dr. L. E. Frianto Nst, M.Pd.
NIDN: 01 15057302

- Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Diva
 NPM : 1602080012
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
24 Februari 2020	Persiapan Penulisan Proposal	
21 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan latar belakang harus di mulai dengan hal yang umum dulu. - Identifikasi masalah harus di rujuk dari fenomena yang di ungkap dilatarbelakang 	
30 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> ■ Spesifik kan lagi latar belakang nya terhadap fenomena yang di ungkap 	
25 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan lagi hasil penelitian terdahulu ke dalam latarbelakang. - Rumusan masalah harus sama dengan tujuan peneltian 	
06 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan lagi teori yang termuktahir tentang karir di bab 2 - Uraikan prosedur penelitiannya. - Suaikan lagi uji statistiknya dengan desain penelitian di bab 3 	
08 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan lagi penelitian yang relevan - Pertimbangkan lagi dalam penentuan sample 	
11 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuaikan lagi sebutan pada populasi dan sampel pada jenis penelitian Tambahkan hasil peneltian terkait dengan peneltian yang anda lakukan 	

15 mei 2020	ACC PROPOSAL	

Medan, Mei 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Diva
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada hari Senin, Tanggal 18 Mei 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 18 Mei 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini senin, Tanggal 18 Mei 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Diva
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

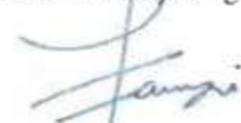
No	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai
BAB I	Latar Belakang Masalah terlalu banyak, perbaiki lagi batasan masalah, identifikasi masalah, kerangka konseptual serta menambahkan hipotesis.
BAB II	Kutipan harus memuat tahun atas, sebutkan nama kutipan tersebut
BAB III	Perbaiki lagi di bagian populasi dan sampel, defenisi operasional dan teknik pengumpulan data
Lainnya	Harus Teliti Lagi
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, M.M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Diva
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun
Pelajaran 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Senin, Tanggal 18 Mei 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 19 Mei 2020
Diketahui oleh
Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Diva
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2020

Hormat saya,

Yang membuat pernyataan,



Divia

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



Bila mengirim surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkp.umsu.ac.id> E-mail: fkp@yahoo.co.id

Nomor : 982/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 27 Syawal 1441 H
Lamp. : -- 19 Juni 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala SMP Muhammadiyah 05 Medan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Diva**
NPM : 1602080012
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TEGAL SARI - II
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 5
NPSN : 10257324 NSS : 204076009289 NDS : 2007120189 AKREDITASI : B
Jl. Bromo Gg. Aman No.38 Kec. Medan Denai Telp. 061-7356659
KOTA MEDAN 20226

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 12 / KET / IV.4 / A / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. LUQMAN
NIP : -
Pangkat / Gol. Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 5 Medan

Menerangkan Bahwa :

Nama : **DIVA**
NIM : 1602080012
Jurusan /Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : *"Pengaruh kebutuhan berafiliasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020."*

Benar Nama Tersebut Diatas Telah Melaksanakan Riset di bulan April 2020 Di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

Demikian Surat Keterangan Ini Di Berikan Guna Melengkapi Data – Data Dalam Penyusunan Skripsi Untuk Mencapai Gelar S-1



1 Juli 2020

Medan
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

Drs. LUQMAN